

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode Guru dalam Pembinaan Akhlak pada siswa Sekolah Dasar Insan Terpadu Paiton adalah Setiap pagi diadakan apersepsi dilapangan maupun di kelas. Kemudian melalui proses pembiasaan. keteladanan, (dalam lingkungan sekolah), metode nasehat, bercerita, bernyanyi, sirah (kisah-kisah para Nabi), dan metode pembiasaan. Pada waktu pembelajaran guru terkadang memotong pembelajaran untuk memperbaiki sikap anak jika diperlukan. Karena dalam pandangan Guru di Sekolah Dasar Insan Terpadu Paiton ini sikap anak lebih utama daripada nilai pelajaran.
2. Metode Yang digunakan Guru dalam Memberikan Pendidikan Agama Islam pada Siswa Sekolah Dasar Insan Terpadu Paiton adalah menggunakan metode bercerita, bernyanyi, resitasi, praktek langsung dan juga berkelompok.
3. Faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaan implementasi dan metode pembelajaran pendidikan agama Islam pada siswa SD Insan Terpadu Paiton yaitu : 1) Orang tua, 2) Pendidik dan 3) Materi (bahan) ajar. Sedang faktor penghambatnya adalah lingkungan dan kemajuan teknologi.

B. Saran

Adapun yang menjadi saran peneliti sampaikan pada kesempatan ini antara lain:

1. Bagi Kepala Sekolah, khususnya Kepala Sekolah Dasar Insan Terpadu Paiton hendaknya duduk bersama atau lebih sering membina dan mengarahkan Guru-guru Sekolah Dasar Insan Terpadu Paiton yang Bapak Pimpin guna mengevaluasi program-program kegiatan siswa khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Islam dan Pembinaan Akhlak, baik yang bersifat kegiatan belajar kurikuler dan ekstrakurikuler sehingga dapat melahirkan kebijakan-kebijakan kearah yang lebih baik dan dapat menyiapkan siswa di masa yang akan datang. Seperti membentuk pengawas pelaksanaan tata tertib yang berasal dari siswa sehari-hari. Sehingga metode yang digunakan dalam pembelajaran tidak monoton.
2. Bagi Guru, khususnya yang mengajar di Sekolah Dasar Insan Terpadu Paiton hendaknya hendaknya memperkaya pengetahuan dan keterampilan, terutama yang berkaitan dengan tugas masing-masing. memperkaya wawasan dalam menggunakan metode dalam mengajar seperti metode simulasi, sosiodrama dan panel. Selain itu juga hendaknya seorang Guru harus memiliki pemahaman dan kesadaran penuh bahwa tanggung jawab pembinaan Akhlak ini adalah tanggung jawab bersama.